



EFEKTIVITAS PENGGUNAAN CHROMEBOOK DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN DIGITAL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BAITUL QUR'AN CENDEKIA

Isti Sufiana¹, Ngatmin Abbas², Alim Fathurohman³, Yanuar Bagas Pangesti⁴, Ibrahim Jundi Robbani⁵

^{1,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

²Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Email: isti.sufiana@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.505>

Sections Info

Article history:

Submitted: 20 February 2025

Final Revised: 13 March 2025

Accepted: 15 May 2025

Published: 15 June 2025

Keywords:

Effectiveness

Chromebook

digital learning

Islamic Religious Education



ABSTRACT

This study aims to investigate the effectiveness of using Chromebooks in supporting digital learning for the Islamic Religious Education (PAI) subject at SMP Baitul Qur'an Cendekia. The research focuses on five key aspects: students' habits and readiness in using Chromebooks, their perceptions of ease and understanding of PAI materials, the level of creativity and engagement in digital-based learning, technical challenges encountered, and the relevance of Chromebook integration with the goals of Islamic education in the digital era. This study employed a quantitative approach using survey and literature study methods. Data were collected through questionnaires administered to 17 students and in-depth interviews with a PAI teacher. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods to gain a comprehensive understanding of Chromebook usage effectiveness in the learning process. The findings show that most students feel accustomed to and comfortable using Chromebooks in PAI learning. The device is perceived to facilitate understanding of the material, increase learning motivation, and enhance student creativity in completing project-based assignments such as Islamic videos and digital content design. However, technical issues and limitations in conveying spiritual values through digital media were also identified.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Chromebook dalam mendukung pembelajaran digital mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Baitul Qur'an Cendekia. Fokus utama penelitian mencakup lima aspek, yaitu: kebiasaan dan kesiapan siswa dalam menggunakan Chromebook, persepsi siswa terhadap kemudahan dan pemahaman materi PAI, tingkat kreativitas dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran digital, kendala teknis yang dihadapi, serta relevansi penggunaan Chromebook terhadap tujuan pembelajaran PAI di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan studi pustaka. Data dikumpulkan melalui kuisioner kepada 17 siswa serta wawancara mendalam dengan guru PAI. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap efektivitas penggunaan Chromebook dalam konteks pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa terbiasa dan nyaman menggunakan Chromebook dalam pembelajaran PAI. Chromebook dianggap memudahkan pemahaman materi, meningkatkan minat belajar, serta mendorong kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas berbasis proyek digital seperti video dakwah dan desain konten Islami. Namun demikian, masih terdapat kendala teknis serta keterbatasan dalam penyampaian nilai-nilai spiritual secara utuh melalui media digital.

Kata Kunci: Efektivitas, Chromebook, Pembelajaran Digital, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah merevolusi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Di era transformasi digital ini, penggunaan perangkat teknologi dalam proses pembelajaran menjadi hal yang semakin krusial, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan adaptif terhadap karakteristik peserta didik abad ke-21. Salah satu perangkat yang mulai banyak digunakan dalam menunjang pembelajaran digital adalah Chromebook, yaitu laptop berbasis sistem operasi Chrome OS yang ringan, cepat, dan terintegrasi dengan layanan Google for Education. (Aksenta, 2023).

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memiliki tujuan membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas peserta didik, tantangan yang dihadapi bukan hanya dari sisi materi, tetapi juga metode dan media pembelajarannya. Masih banyak pembelajaran PAI yang bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan teknologi digital, sehingga kurang menarik bagi peserta didik yang telah terbiasa dengan dunia digital. Untuk itu, integrasi teknologi seperti Chromebook dalam pembelajaran PAI menjadi penting untuk dikaji, terutama dalam konteks efektivitasnya dalam mendukung tujuan pembelajaran. (Suryana, D., 2020).

SMP Baitul Qur'an Cendekia, sebagai sekolah Islam yang berkomitmen pada pendidikan berbasis Al-Qur'an dan teknologi, telah memanfaatkan Chromebook dalam kegiatan belajar-mengajar. Namun, belum ada kajian ilmiah yang menilai secara spesifik efektivitas penggunaan perangkat ini dalam mendukung pembelajaran digital mata pelajaran PAI di sekolah tersebut.

Meskipun telah ada berbagai penelitian yang membahas pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, termasuk penggunaan perangkat digital dan platform pembelajaran daring, namun penelitian yang secara khusus mengukur efektivitas penggunaan Chromebook dalam pembelajaran PAI masih sangat terbatas, khususnya di tingkat SMP. Kebanyakan penelitian hanya berfokus pada pengaruh teknologi dalam pembelajaran secara umum atau pada mata pelajaran eksakta, dan belum banyak yang mengkaji secara mendalam bagaimana Chromebook dapat mendukung proses pembelajaran PAI secara efektif. (Firdaus, Y. I., 2025).

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian oleh Suryana (2020) menyimpulkan bahwa media digital mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Sementara itu, studi oleh Prasetyo dan Wulandari (2021) menekankan pentingnya penggunaan perangkat berbasis Google dalam menunjang pembelajaran digital. Namun, kedua penelitian tersebut belum mengkaji perangkat Chromebook secara spesifik maupun mengaitkannya dengan aspek efektivitas pembelajaran PAI di lingkungan sekolah Islam.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dari sisi fokus dan pendekatannya. Berbeda dari riset sebelumnya yang bersifat umum atau berfokus pada platform daring, penelitian ini secara khusus mengkaji efektivitas Chromebook sebagai perangkat pendukung pembelajaran digital dalam konteks mata pelajaran PAI di jenjang SMP. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan aspek kontekstual keislaman dan integrasi nilai-nilai spiritual, yang jarang disentuh dalam studi efektivitas teknologi pembelajaran.

Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI, serta menjadi referensi bagi akademisi dalam

pengembangan model pembelajaran digital berbasis perangkat keras dan perangkat lunak. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam menjembatani antara kebutuhan spiritual siswa dengan pendekatan digital modern. (Sholeh, M. I., & Efendi, N., 2023).

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru PAI, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran berbasis teknologi yang efektif. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu membantu sekolah-sekolah Islam dalam mengoptimalkan penggunaan Chromebook untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang lebih kontekstual, menarik, dan berdampak. (Nur, E., & Junaris, I., 2023).

Berdasarkan latar belakang dan isu-isu yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kebiasaan dan kesiapan Siswa dalam menggunakan Chromebook untuk pembelajaran PAI? (2) Bagaimana persepsi Siswa terhadap efektivitas penggunaan Chromebook dalam memahami materi PAI? (3) Bagaimana dampak penggunaan Chromebook terhadap kreativitas dan antusiasme Siswa dalam pembelajaran PAI? (4) Apa tantangan dan kendala teknis dalam penggunaan Chromebook untuk pembelajaran PAI? (5) Bagaimana implikasi Chromebook terhadap pembentukan nilai dan karakter Islami Siswa?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis efektivitas penggunaan Chromebook dalam pembelajaran digital mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Baitul Qur'an Cendekia. Data kuantitatif dikumpulkan melalui angket (kuisioner) yang disebarakan kepada siswa, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara kepada guru dan beberapa siswa untuk melengkapi dan memperdalam hasil kuantitatif. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan sejauh mana Chromebook dapat menunjang peningkatan pemahaman, minat, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi.

Selain itu, pendekatan studi kepustakaan (library research) digunakan untuk mendukung analisis data empiris dengan kajian teoritik yang relevan. Peneliti mengkaji berbagai literatur, artikel jurnal, dan dokumen-dokumen ilmiah yang membahas efektivitas pembelajaran digital, pemanfaatan perangkat teknologi dalam pendidikan, serta strategi pedagogik Pendidikan Agama Islam di era digital. Kajian pustaka ini membantu memberikan kerangka konseptual serta dasar teoretis untuk membandingkan temuan lapangan dengan teori yang ada. (Nasrah, N., 2024).

Tahapan dalam penelitian ini dimulai dari identifikasi masalah berdasarkan fenomena penggunaan Chromebook di lingkungan sekolah yang sedang mengadopsi pembelajaran digital, khususnya dalam pelajaran PAI. Setelah itu, peneliti menyusun instrumen angket berbasis skala Likert dan pedoman wawancara yang divalidasi secara substansi. Data kuisioner dikumpulkan dari respon siswa, lalu diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif berupa perhitungan skor rata-rata dari setiap pernyataan. Hasilnya kemudian dianalisis secara interpretatif dan dikaitkan dengan temuan kualitatif dari wawancara.

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis, serta menyusun rekomendasi yang bersifat praktis maupun teoretis. Temuan yang

diperoleh tidak hanya menggambarkan efektivitas penggunaan Chromebook dalam konteks lokal (SMP Baitul Qur'an Cendekia), tetapi juga memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI secara umum di era digital. Dengan kombinasi pendekatan kuantitatif dan studi kepustakaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran utuh antara data lapangan dan dasar keilmuan yang mendasarinya.

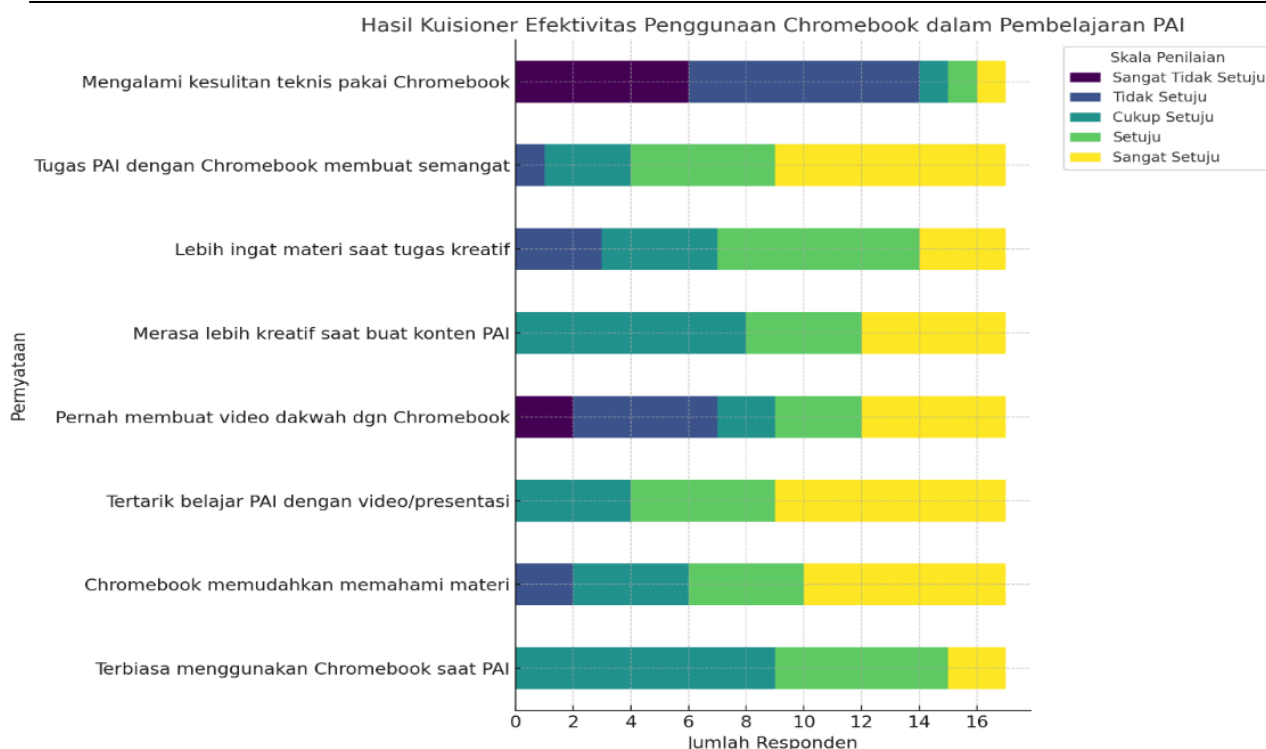
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil kuisioner yang disebarakan kepada 17 siswa menunjukkan bahwa secara umum, penggunaan Chromebook dalam pembelajaran PAI tergolong efektif. Sebagian besar siswa merasa terbiasa menggunakan Chromebook saat pelajaran PAI dan merasakan kemudahan dalam memahami materi ketika menggunakan perangkat tersebut. Misalnya, 15 dari 17 siswa menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa Chromebook mempermudah pemahaman materi, serta 13 siswa menyatakan lebih tertarik belajar ketika menggunakan media presentasi atau video. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi melalui Chromebook mampu meningkatkan pengalaman belajar siswa baik dari sisi kognitif maupun afektif.

Selain itu, temuan juga menunjukkan bahwa Chromebook mendorong keterlibatan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa menyatakan semangat ketika mengerjakan tugas menggunakan Chromebook, terutama yang berbasis desain dan video dakwah. Mereka merasa lebih kreatif dan lebih mudah mengingat materi ketika kegiatan belajar dikaitkan dengan aktivitas yang interaktif dan digital. Guru PAI yang diwawancarai juga mengakui bahwa siswa lebih aktif dan produktif saat pembelajaran menggunakan Chromebook. Namun demikian, masih ada sebagian siswa yang belum maksimal memanfaatkan Chromebook, baik karena keterbatasan teknis maupun kurangnya pengalaman membuat tugas digital seperti video.

Di sisi lain, beberapa tantangan turut ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran digital berbasis Chromebook. Guru PAI mengakui bahwa meskipun Chromebook sangat membantunya dalam menyampaikan materi dan melakukan penilaian melalui Google Classroom, ia tetap menghadapi kendala teknis dari pihak siswa, seperti keterbatasan koneksi, keterampilan penggunaan, atau kurangnya kesungguhan sebagian siswa. Bahkan, guru menyatakan tidak setuju bahwa Chromebook cocok sepenuhnya untuk mengajarkan nilai-nilai Islam, karena khawatir nilai spiritual dan kedalaman ajaran tidak tersampaikan dengan maksimal lewat media digital. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam PAI perlu diimbangi dengan pendekatan nilai dan penguatan karakter agar pembelajaran tetap bermakna secara spiritual dan tidak hanya teknologis semata.



Gambar 1. Hasil kuisioner dan wawancara dengan siswa dan guru PAI

Pembahasan

1. Kesiapan Siswa dalam Menggunakan Chromebook untuk Pembelajaran PAI

Penggunaan Chromebook sebagai media pembelajaran digital di SMP Baitul Qur'an Cendekia merupakan bagian dari transformasi teknologi pendidikan yang semakin masif, terutama pasca-pandemi COVID-19. Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), integrasi perangkat ini memberikan tantangan sekaligus peluang dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan interaktif. Untuk itu, penting menganalisis sejauh mana kebiasaan dan kesiapan siswa dalam mengoperasikan Chromebook sebagai sarana pembelajaran PAI.

Berdasarkan data kuisioner yang dihimpun dari 17 siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kebiasaan menggunakan Chromebook saat pembelajaran PAI. Sebanyak 9 siswa menyatakan cukup setuju, 6 siswa setuju, dan 2 siswa sangat setuju bahwa mereka terbiasa menggunakan Chromebook dalam pelajaran ini. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki eksposur rutin terhadap perangkat tersebut, meskipun tidak semua pada tingkat intensitas yang tinggi.

Hasil ini sejalan dengan temuan dari wawancara guru PAI yang menyatakan bahwa Chromebook telah digunakan secara aktif dalam pembelajaran. Namun demikian, keterbiasaan tidak serta-merta menunjukkan kesiapan, karena kesiapan siswa juga dipengaruhi oleh keterampilan digital, kemandirian belajar, dan pemahaman terhadap fitur-fitur edukatif dalam Chromebook.

Kesiapan siswa juga terlihat dari respon terhadap pertanyaan apakah mereka mengalami kesulitan teknis saat menggunakan Chromebook. Sebanyak 6 siswa sangat tidak setuju dan 8 siswa tidak setuju bahwa mereka mengalami kesulitan. Ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa telah cukup terampil dalam menggunakan Chromebook dan tidak

menemui hambatan teknis yang berarti. Namun, tetap ada minoritas siswa (3 dari 17) yang mengaku mengalami sedikit kesulitan, yang perlu mendapat perhatian dalam perencanaan pembelajaran digital.

Dalam perspektif teori kesiapan belajar teknologi oleh Venkatesh et al. (2003) dalam kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)*, kesiapan pengguna terhadap teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan kemanfaatan. Data yang diperoleh memperlihatkan bahwa persepsi siswa terhadap kemudahan menggunakan Chromebook cukup positif, karena hanya sedikit siswa yang merasa kesulitan. Hal ini mendukung bahwa tingkat *perceived ease of use* mereka tinggi, sehingga dapat diasumsikan bahwa motivasi penggunaan juga tinggi. (Aisy, R., 2021).

Di sisi lain, wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa belum seluruhnya siap dari segi kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas berbasis digital. Hal ini mencerminkan bahwa kesiapan teknis belum tentu diiringi kesiapan mental dan karakter dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi. Guru juga menyatakan bahwa masih terdapat kendala non-teknis seperti kurangnya pemahaman siswa dalam menyerap nilai-nilai keislaman melalui media digital.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kesiapan menggunakan Chromebook tidak hanya dinilai dari aspek teknologis, tetapi juga bagaimana perangkat ini dapat mendukung pembelajaran nilai, akhlak, dan spiritualitas Islam. Guru menyampaikan ketidaksepatannya bahwa Chromebook cocok sepenuhnya untuk mengajarkan nilai-nilai Islam, yang menunjukkan pentingnya pendekatan *blended learning* yang menggabungkan teknologi dan pembelajaran tatap muka untuk menguatkan nilai-nilai ruhiyah.

Dengan demikian, data yang diperoleh memperlihatkan bahwa siswa SMP Baitul Qur'an Cendekia secara umum sudah memiliki kebiasaan dan kesiapan teknis dalam menggunakan Chromebook untuk pembelajaran PAI. Namun, masih dibutuhkan pendampingan dari guru dalam membangun kesiapan afektif dan spiritual siswa, agar pembelajaran PAI tidak hanya menjadi digitalisasi materi, melainkan juga internalisasi nilai.

Sebagai implikasi praktis, pihak sekolah dapat melakukan pelatihan terstruktur tentang pemanfaatan Chromebook secara optimal dalam konteks pembelajaran agama. Selain itu, pendampingan berkala dan evaluasi kesiapan siswa juga penting untuk memastikan bahwa kebiasaan menggunakan teknologi tidak hanya bersifat permukaan, tetapi juga mendalam dan bermakna secara edukatif dan spiritual.

Dengan hasil ini, penelitian ini berkontribusi pada literatur Pendidikan Agama Islam digital dengan menyoroti pentingnya kesiapan multidimensi dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi. Aspek kebiasaan teknologis perlu diseimbangkan dengan kesiapan afektif dan nilai, sehingga efektivitas teknologi benar-benar mendukung tujuan pendidikan Islam secara holistik

2. Efektivitas Penggunaan Chromebook dalam Memahami Materi PAI

Persepsi siswa merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran. Dalam konteks Chromebook, persepsi yang positif dari siswa akan menunjukkan bahwa media ini mampu menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan respon positif terhadap efektivitas Chromebook dalam menunjang pemahaman materi PAI. (Qudwatullathifah, R. N., 2023).

Data kuisioner menunjukkan bahwa sebanyak 7 siswa menyatakan sangat setuju, 4 siswa setuju, 4 siswa cukup setuju, dan hanya 2 siswa yang tidak setuju bahwa Chromebook memudahkan mereka memahami materi PAI. Ini berarti 15 dari 17 siswa (88%) memiliki persepsi positif terhadap efektivitas Chromebook sebagai alat bantu pembelajaran agama. Fakta ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat menjembatani siswa untuk lebih memahami ajaran-ajaran Islam secara visual, interaktif, dan kontekstual.

Lebih lanjut, para siswa juga merasa lebih tertarik saat pembelajaran PAI menggunakan pendekatan kreatif seperti pembuatan video dakwah dan presentasi. Sebanyak 8 siswa menyatakan sangat setuju, 5 siswa setuju, dan 4 siswa cukup setuju terhadap pernyataan ini. Ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan Chromebook dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam memahami materi.

Wawancara dengan guru PAI mendukung temuan ini. Guru menyatakan bahwa tugas berbasis video dan desain mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman. Ini sesuai dengan teori *constructivist learning* yang menekankan bahwa siswa akan lebih memahami materi ketika mereka aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna.

Sebaliknya, saat siswa hanya menjadi penerima pasif dalam pembelajaran konvensional, daya serap mereka terhadap materi agama cenderung lebih rendah. Chromebook memberikan peluang bagi guru untuk menyampaikan materi PAI dengan metode visual, naratif, dan kreatif, yang lebih mudah dicerna oleh siswa generasi digital native.

Namun, efektivitas ini tetap memiliki batas. Salah satu kendala yang diungkapkan guru adalah bahwa tidak semua siswa mampu memahami nilai-nilai keislaman yang bersifat abstrak hanya melalui media digital. Beberapa nilai seperti keikhlasan, tawakal, dan taqwa lebih tepat ditanamkan melalui keteladanan langsung dan pembiasaan, bukan sekadar tayangan atau tugas digital.

Meski begitu, integrasi Chromebook telah membantu proses awal pemahaman konsep keislaman, terutama pada aspek kognitif. Pembelajaran berbasis video, infografis, dan presentasi yang dirancang melalui Chromebook mendorong siswa untuk berpikir kritis dan merefleksikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ketika mereka membuat konten dakwah atau menjelaskan dalil dalam bentuk visual.

Persepsi positif terhadap efektivitas Chromebook ini juga diperkuat oleh hasil jawaban siswa yang menyatakan mereka merasa lebih mudah mengingat isi materi saat mengerjakan tugas-tugas kreatif. Dari 17 siswa, 7 menyatakan setuju dan 3 sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam PAI turut mendukung *retensi* atau daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap efektivitas Chromebook dalam memahami materi PAI cenderung positif, terutama jika pendekatan yang digunakan bersifat kreatif, aktif, dan bermakna. Chromebook bukan sekadar alat bantu visual, tetapi juga menjadi jembatan bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dengan cara yang relevan dan menyenangkan bagi generasi mereka.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pandangan bahwa digitalisasi pembelajaran agama bukanlah penghalang, melainkan peluang. Efektivitas pemanfaatan Chromebook dalam pembelajaran PAI dapat ditingkatkan melalui strategi

pengajaran yang adaptif dan kontekstual, yang menggabungkan kekuatan teknologi dengan kedalaman nilai-nilai keislaman.

3. Dampak Penggunaan Chromebook terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran PAI

Kreativitas dan antusiasme siswa merupakan indikator penting keberhasilan pembelajaran, terutama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dalam era digital, pemanfaatan teknologi seperti Chromebook menjadi medium strategis untuk membangkitkan dua aspek ini, melalui pendekatan yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Berdasarkan temuan lapangan, penggunaan Chromebook menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan semangat siswa dalam mempelajari materi PAI. (Idharudin, A. J., Wartono, W., 2025).

Salah satu indikator yang paling mencolok adalah tanggapan siswa terhadap pertanyaan tentang minat mereka dalam belajar PAI melalui pembuatan video atau presentasi. Dari 17 responden, 8 siswa menyatakan sangat setuju, 5 setuju, dan 4 cukup setuju. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih antusias ketika dilibatkan dalam pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan mereka mengekspresikan pemahaman melalui karya digital. Dengan demikian, Chromebook terbukti menjadi katalisator peningkatan antusiasme belajar, terutama ketika metode pembelajaran dirancang untuk bersifat kreatif.

Lebih lanjut, siswa merasa lebih kreatif saat menggunakan Chromebook untuk membuat desain atau konten PAI, seperti poster dakwah atau infografis. Sebanyak 5 siswa menyatakan sangat setuju, 4 setuju, dan 8 cukup setuju atas pernyataan ini. Aktivitas semacam ini membuka ruang eksplorasi dan ekspresi yang lebih luas bagi siswa, yang tidak mereka dapatkan dari metode ceramah konvensional. Ini sejalan dengan teori *experiential learning* dari Kolb, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membentuk pemahaman yang mendalam dan bermakna.

Kreativitas ini tidak hanya terbatas pada aspek visual, melainkan juga mencakup penyusunan narasi, pemilihan dalil, serta penyampaian pesan dakwah yang relevan dengan konteks sosial siswa. Hal ini menunjukkan bahwa Chromebook tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga wadah pembentukan nalar, seni, dan tanggung jawab sosial dalam diri siswa.

Dari segi antusiasme, hasil kuisioner menunjukkan bahwa sebanyak 8 siswa sangat setuju, 5 setuju, 3 cukup setuju, dan hanya 1 siswa tidak setuju bahwa tugas-tugas PAI berbasis Chromebook membuat mereka semangat belajar. Fakta ini menggambarkan bahwa tugas-tugas digital mendorong motivasi intrinsik siswa. Mereka tidak lagi melihat pelajaran agama sebagai beban hafalan, tetapi sebagai aktivitas menyenangkan yang melibatkan proses penciptaan.

Hasil wawancara dengan guru PAI mendukung data ini. Guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran ketika Chromebook digunakan. Siswa yang sebelumnya pasif dalam kelas cenderung lebih berani mengekspresikan diri ketika diberi kebebasan membuat konten dakwah digital, yang menunjukkan dampak positif terhadap keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Namun demikian, terdapat pula tantangan yang perlu dicermati. Beberapa siswa masih belum terbiasa mengaitkan kreativitas dengan nilai-nilai keislaman yang bersifat normatif.

Hal ini menuntut guru untuk membimbing proses kreativitas agar tidak sekadar menjadi kegiatan artistik, tetapi juga sarana internalisasi ajaran Islam yang benar. Dengan kata lain, kreativitas dalam PAI tidak boleh kehilangan ruh dan tujuan spiritualnya.

Untuk itu, peran guru sangat sentral dalam merancang tugas yang tidak hanya menantang secara teknis, tetapi juga bermuatan nilai edukatif dan religius. Penggunaan rubrik penilaian yang menekankan pada orisinalitas, ketepatan pesan keislaman, dan kemampuan komunikasi menjadi penting dalam menjaga arah kreativitas siswa.

Secara keseluruhan, penggunaan Chromebook berpengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas dan antusiasme siswa dalam belajar PAI. Hal ini menjadi bukti bahwa teknologi digital dapat bersinergi dengan nilai-nilai Islam, asalkan diarahkan secara bijak. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan bagaimana pemanfaatan perangkat digital dalam pembelajaran agama tidak mengurangi kekhusyukan, tetapi justru dapat meningkatkan partisipasi aktif dan pemaknaan nilai secara kontekstual.

4. Tantangan dalam Penggunaan Chromebook untuk Pembelajaran PAI

Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kendala, baik dari sisi teknis, kesiapan pengguna, maupun konteks materi pelajaran yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan Chromebook sebagai perangkat digital membawa sejumlah hambatan yang perlu dicermati secara kritis, terutama agar implementasinya dapat berjalan optimal dan berkelanjutan. (Umam, C., 2020).

Dari hasil kuisioner siswa, terdapat variasi tanggapan terhadap pernyataan "Saya mengalami kesulitan teknis saat menggunakan Chromebook". Sebanyak 6 siswa menyatakan sangat tidak setuju, 8 siswa tidak setuju, sementara hanya 1 siswa cukup setuju, 1 siswa setuju, dan 1 siswa sangat setuju. Data ini menunjukkan bahwa secara umum, mayoritas siswa tidak mengalami kendala teknis berarti dalam menggunakan Chromebook. Namun, keberadaan beberapa siswa yang mengalami kesulitan tetap menjadi catatan penting bagi guru dan sekolah untuk menyediakan pendampingan teknis yang memadai.

Wawancara dengan guru PAI memberikan perspektif yang lebih luas. Guru menyatakan bahwa kendala teknis masih cukup sering terjadi, terutama dari sisi siswa. Misalnya, siswa lupa akun, tidak memahami cara mengunggah tugas di Google Classroom, atau tidak memiliki koneksi internet yang stabil di rumah. Guru juga mengakui bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama dalam mengatasi kesulitan teknis, sehingga dibutuhkan dukungan tambahan, baik dari guru, orang tua, maupun tim IT sekolah.

Tantangan lain yang muncul adalah terkait dengan kecocokan Chromebook sebagai media dalam menyampaikan materi-materi keislaman yang sifatnya transendental dan spiritual. Dalam wawancara, guru menyatakan tidak setuju bahwa pemanfaatan Chromebook sepenuhnya cocok untuk mengajarkan nilai-nilai Islam. Hal ini menggambarkan adanya keterbatasan teknologi dalam menyentuh dimensi afektif dan spiritual yang menjadi inti dari PAI.

Kendala juga bisa muncul dari desain pembelajaran yang kurang terarah. Jika guru tidak merancang aktivitas pembelajaran dengan baik, maka penggunaan Chromebook bisa menjadi sekadar formalitas tanpa makna. Misalnya, jika siswa hanya ditugaskan menyalin materi atau menonton video tanpa refleksi, maka peran Chromebook tidak akan berdampak signifikan terhadap proses internalisasi nilai Islam.

Di sisi lain, tantangan ini menunjukkan pentingnya literasi digital baik bagi guru maupun siswa. Guru perlu dilatih secara khusus untuk merancang dan mengelola pembelajaran berbasis Chromebook agar sejalan dengan capaian pembelajaran PAI. Begitu juga dengan siswa, mereka perlu dibekali dengan keterampilan belajar mandiri, tanggung jawab digital, dan kesadaran akan nilai-nilai Islam saat menggunakan teknologi.

Kendala teknis ini juga harus dilihat dalam konteks kesiapan infrastruktur sekolah. Chromebook memerlukan koneksi internet yang stabil, sistem akun yang terintegrasi, serta dukungan teknis dari sekolah. Tanpa kesiapan tersebut, pemanfaatan Chromebook bisa menjadi beban tambahan alih-alih solusi pembelajaran.

Meski demikian, tantangan-tantangan tersebut bukanlah hambatan mutlak. Justru, keberadaannya memberikan ruang perbaikan dan pengembangan sistem pembelajaran PAI berbasis digital. Dalam jangka panjang, kesadaran akan adanya kendala ini dapat mendorong pengembangan kebijakan sekolah yang lebih mendukung integrasi teknologi secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, pembahasan terhadap rumusan masalah keempat ini memperkuat temuan bahwa keberhasilan penggunaan Chromebook dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada manajemen teknis, kesiapan SDM, serta integrasi nilai keislaman yang bijak dan kontekstual. Chromebook bukanlah solusi instan, melainkan alat bantu yang efektif bila dikelola secara cerdas, terstruktur, dan berorientasi nilai.

5. Implikasi Chromebook terhadap Pembentukan Nilai dan Karakter Islami Siswa

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital bukan hanya untuk mentransfer pengetahuan keagamaan, melainkan juga membentuk karakter, nilai, dan perilaku Islami yang kontekstual dengan zaman. Dalam konteks ini, penting untuk meninjau sejauh mana penggunaan Chromebook sebagai perangkat digital mampu menunjang tercapainya tujuan tersebut, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa. (Ula, W. F., & Khusnia, R., 2025).

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara guru, pemanfaatan Chromebook telah memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi ajar. Guru menyatakan sangat setuju bahwa tugas-tugas berbasis video dan desain mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai PAI. Ini menandakan bahwa media digital, ketika digunakan secara tepat, mampu membantu siswa memahami konten keagamaan secara lebih menarik, relevan, dan kontekstual. Ini sangat penting di era digital ketika tantangan terhadap nilai-nilai Islam datang dari berbagai arah, termasuk dari dunia maya itu sendiri.

Kegiatan pembelajaran yang dirancang melalui Chromebook juga mendorong tercapainya tujuan afektif, yakni penanaman nilai dan pembentukan sikap. Hal ini terlihat dari data siswa yang mengaku lebih tertarik dan semangat belajar ketika menggunakan Chromebook dalam tugas-tugas kreatif. Ketika siswa membuat video dakwah atau desain konten Islami, mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai dalam praktik nyata. Ini menunjukkan bahwa Chromebook bisa menjadi sarana pendidikan nilai bila digunakan secara edukatif dan inspiratif.

Namun demikian, guru juga menyatakan ketidaksetujuannya bahwa Chromebook sepenuhnya cocok untuk mengajarkan nilai-nilai Islam. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi tidak bisa menggantikan interaksi spiritual dan keteladanan langsung dari guru. Nilai-nilai Islam seperti keikhlasan, adab, dan spiritualitas tetap

memerlukan pendekatan personal dan keteladanan nyata. Maka dari itu, Chromebook hanya bisa berperan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti nilai substansial dalam pendidikan Islam.

Dalam perspektif teori pembelajaran modern, ini sejalan dengan pandangan Vygotsky yang menekankan pentingnya *scaffolding* atau pendampingan dalam proses belajar. Guru berperan sebagai mediator antara teknologi dan nilai yang hendak ditanamkan. Tanpa pendampingan guru, penggunaan Chromebook berpotensi menjadi sekadar aktivitas teknis yang hampa makna religius. Maka dari itu, kurikulum dan pendekatan pembelajaran PAI perlu didesain dengan prinsip integrasi antara teknologi dan nilai Islam.

Di sisi lain, penggunaan Chromebook berkontribusi positif dalam membantu capaian tujuan psikomotorik, seperti keterampilan berdakwah, menyampaikan pesan secara digital, serta kemampuan teknis dalam produksi konten Islami. Ini merupakan bentuk keterampilan abad 21 yang sangat relevan dengan kehidupan nyata siswa. Kemampuan ini dapat menjadi bekal penting bagi siswa dalam menyampaikan nilai Islam kepada masyarakat luas, termasuk melalui media sosial dan platform digital.

Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan Chromebook sangat relevan dengan tujuan pembelajaran PAI yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara utuh. Chromebook mampu menjembatani metode pembelajaran konvensional menuju pendekatan kontekstual dan kreatif yang sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini.

Agar pemanfaatan Chromebook semakin selaras dengan tujuan pendidikan Islam, maka perlu adanya integrasi antara konten digital dan nilai-nilai Islam secara sadar dan sistemik. Misalnya, dengan menyediakan materi-materi dakwah, multimedia islami, dan rubrik evaluasi berbasis nilai-nilai adab, akhlak, serta akidah. Hal ini memungkinkan proses belajar yang menghibur atau menarik, tetapi juga membekas secara spiritual dan moral.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Chromebook memiliki relevansi yang kuat terhadap tujuan pembelajaran PAI, khususnya dalam membangun keterampilan, minat, dan partisipasi siswa di era digital. Namun, keberhasilan ini sangat bergantung pada bagaimana guru mengarahkan dan mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Islam secara bijak, kreatif, dan terukur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Chromebook dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Baitul Qur'an Cendekia memiliki efektivitas yang cukup tinggi, terutama dalam membentuk kebiasaan dan kesiapan digital siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan tingkat adaptasi yang baik dalam menggunakan Chromebook saat pembelajaran PAI, ditandai dengan tingginya frekuensi penggunaan dan kenyamanan siswa terhadap perangkat tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah relatif siap secara teknis dan psikologis untuk mengikuti pembelajaran berbasis digital.

Penggunaan Chromebook terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap materi PAI. Hasil kuisioner dan wawancara menunjukkan bahwa aktivitas kreatif seperti pembuatan video dakwah, presentasi, dan desain konten Islami mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Aktivitas tersebut bukan hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga memberikan ruang aktualisasi

nilai-nilai Islam melalui media yang dekat dengan keseharian siswa di era digital. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan bermakna.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala teknis yang masih dihadapi oleh sebagian siswa dan guru, seperti keterbatasan konektivitas, kurangnya literasi digital sebagian siswa, serta belum optimalnya pemanfaatan fitur Chromebook yang relevan dengan pembelajaran nilai-nilai keislaman. Guru juga menilai bahwa tidak semua aspek spiritualitas dapat dijangkau sepenuhnya melalui media digital, sehingga tetap diperlukan pendekatan pembelajaran yang integratif dan berbasis keteladanan.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa Chromebook merupakan perangkat yang cukup efektif dalam mendukung pembelajaran digital PAI, asalkan digunakan secara tepat, kreatif, dan dalam bingkai pedagogi Islami. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan Islam serta mendorong integrasi antara digitalisasi pendidikan dengan nilai-nilai keislaman yang kokoh dan relevan di abad 21.

REFERENSI

- Aisy, R. (2021). *Analisis penerimaan media sosial di sumatera barat sebagai alat penyebaran informasi menggunakan technology acceptance model* (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., ... & Ginting, T. W. (2023). *LITERASI DIGITAL: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28–34. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/4>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/2>
- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical Analysis of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48–60. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. Retrieved from <https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/5>
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91–96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. Retrieved from

<https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/10>

- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61-70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Efendi, E., Ramadhani, R., Kamil, R. A., & Rahman, I. (2024). THE EFFECT OF BUILDING THE ISLAMIC CHARACTER OF STUDENTS AT WISMA PADANG STATE UNIVERSITY. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 7(3), 271-280. Retrieved from <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/153>
- Efendi, E., Ridha, A., Zahara, A., & Rudiamon, S. (2023). Teacher Strategies for Increasing Students' Interest in Religious Learning. *Al-kayyis: Journal of Islamic Education*, 1(1), 31-36.
- Firdaus, Y. I. (2025). ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI PERANGKAT LUNAK DAN TOOLS UNTUK MEDIA DAN BAHAN AJAR BERBASIS TEKHNOLOGI DI MI/SD. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 6(2), 170-178.
- Idharudin, A. J., Wartono, W., & Sarifudin, A. (2025). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 1 DRAMAGA BOGOR. *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 1(1), 68-78.
- Nasrah, N. (2024). *Penggunaan Aplikasi Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran PAI di SDN 019 Mambu Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar* (Doctoral dissertation, IAIN Pare pare).
- Nur, E., & Junaris, I. (2023). Evaluasi dan monitoring manajemen pembelajaran pendidikan Islam dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 48-73.
- Prasetyo, M., & Wulandari, A. (2021). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Digital Abad 21*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo Press.
- Qudwatullathifah, R. N., Ismuwardani, Z., Guntur, M., Musyarrofah, S., & Ningsih, N. I. S. (2023). Efektivitas Platform Pembelajaran Matematika Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(4), 590-599.
- Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(2), 104-126.
- Suryana, D. (2020). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Naafi*, 1(4), 163-170.
- Ula, W. F., & Khusnia, R. (2025). UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI AKHLAK MULIA PADA SISWA DI ERA DIGITAL. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 2(3), 417-428.
- Umam, C. (2020). *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. CV. Dotplus Publisher.

Copyright holder :
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA